

ANALISIS PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR SEDANA MERTA KECAMATAN KUTA UTARA KABUPATEN BADUNG DITINJAU DARI FAKTOR INTERNAL

NI MADE TAMAN AYUK

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan

nimadetamanayuk@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor internal terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Faktor internal yang akan diteliti adalah modal, tenaga kerja dan jam kerja. Penelitian dilakukan di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, dimana yang menjadi objek penelitian adalah pedagang di Pasar Sedana Merta. Jumlah sampel sebanyak 76 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sensus. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu : 1) Uji Asumsi Klasik yang meliputi : Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi, 2) Pengujian Hipotesis menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan pada hasil analisis, didapat bahwa dengan tingkat keyakinan 95 persen, seluruh variabel bebas berpengaruh baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat. Berarti bahwa faktor internal yang terdiri atas modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta baik secara simultan maupun secara parsial. Jika dilihat dari koefisien determinasi, hanya 93,7 persen variasi dari modal, tenaga kerja dan jam kerja mampu menjelaskan variasi pendapatan Pedagang Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Hal ini dikarenakan masih banyak faktor – faktor lain yang mempengaruhi pendapatan pedagang baik secara internal maupun eksternal yang tidak di bahas dalam penelitian ini.

Kata kunci : modal, tenaga kerja, jam kerja dan pendapatan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of internal factors on the income of traders at Sedana Merta Market, North Kuta District, Badung Regency. The internal factors to be examined are capital, labor and working hours. The research was conducted at Sedana Merta Market, North Kuta District, Badung Regency, where the object of research were traders at Sedana Merta Market. The number of samples is 76 respondents. The method used in this study is a census technique. Data collection was carried out using questionnaires, observation and documentation. The data analysis techniques used to solve the problems in this study are: 1) Classical Assumption Test which includes: Normality Test, Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test and Autocorrelation Test, 2) Hypothesis Testing using Multiple Linear Regression Analysis Techniques.

Based on the results of the analysis, it was found that with a confidence level of 95 percent, all independent variables had an effect either simultaneously or partially on the dependent variable. This means that internal factors consisting of capital, labor and working hours affect the income of traders at Sedana Merta Market either simultaneously or partially. When viewed from the coefficient of determination, only 93.7 percent of the variation in capital, labor and working hours can explain the variation in the income of Sedana Merta Market Traders, North Kuta District, Badung Regency. This is because there are still many other factors that affect traders' income both internally and externally which are not discussed in this study.

Keywords: capital, labor, working hours and income

PENDAHULUAN

Sektor perdagangan merupakan salah satu sektor dalam bidang ekonomi yang mendapat perhatian dari pemerintah sebagai titik berat dalam pengembangan usaha mandiri yang diarahkan untuk meningkatkan usaha kecil dan menengah yang bergerak di bidang tersebut. Pedagang merupakan orang yang melakukan kegiatan berdagang atau menjual barang dagangannya baik barang buatannya sendiri maupun barang yang sudah jadi sebagai mata pencaharian sehari-hari dan penjual umumnya langsung kepada konsumen akhir (Ealyanti, 2010). Menurut Peraturan Daerah No.10 Tahun 1998, pedagang di sektor informal adalah pedagang yang memiliki sifat kerja yang fleksibel, waktu kerjanya tidak terstruktur serta modal yang digunakan relatif kecil.

Sektor informal hendaknya mendapatkan perhatian dan dukungan dari pemerintah karena keberadaan sektor informal dapat menyerap banyak tenaga kerja sehingga berperan dalam membentuk perekonomian yang terbuka dan fleksibel (Richardson, 1984). Sektor informal juga berkaitan dengan jalur distribusi barang dan jasa di tingkat bawah sehingga dapat lebih pemeratakan perekonomian pada masyarakat menengah kebawah yang menjadi permasalahan pada negara-negara berkembang. Perkembangan sektor informal dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi sektor informal baik itu permasalahan intern maupun ekstern (Mariani, 2016). Dalam kaitannya dengan perekonomian daerah sektor informal memiliki suatu keterkaitan yang tinggi dengan sektor perdagangan. Oleh sebab itu pengembangan sektor informal merupakan suatu cara yang cukup baik untuk dapat mengatasi permasalahan ketimpangan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi antar wilayah di suatu daerah (Putra, 2015).

Keberadaan pusat perdagangan merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat di suatu wilayah. Menurut bentuk fisik, pusat perdagangan dibagi menjadi dua yaitu pasar tradisional dan pusat perbelanjaan modern (Firdausa, 2013). Melalui pasarlah kegiatan perdagangan itu dapat berjalan. Disamping itu, pasar juga mampu menciptakan kesempatan kerja. Banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi di pasar, baik untuk mencari pendapatan maupun memenuhi kebutuhan. Salah satu pasar yang menjadi pusat perdagangan di Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung adalah Pasar Sedana Merta.

Pasar Sedana Merta terletak di Jalan Raya Padonan No. 76, Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Pasar Sedana Merta adalah salah satu centra pasar yang cukup besar di Desa Tibubeneng, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Nama Pasar Sedana Merta sendiri sudah tidak asing lagi dikalangan masyarakat, baik didalam maupun diluar Desa Tibubeneng. Rata-rata masyarakat yang berjualan di sana adalah masyarakat di sekitar Kecamatan Kuta Utara. Pasar Sedana Merta tidak pernah lumpuh akan aktivitas perdagangan, mulai dari pagi hari, hingga siang hari.

Pedagang di Pasar Sedana Merta dalam menjalankan usahanya, pedagang menempati kios dan los-los yang telah disediakan oleh pemerintah setempat dan jenis dagangan yang dijual juga beraneka ragam mulai dari kebutuhan sandang, dan pangan. Untuk lebih jelasnya pengelompokan pedagang di Pasar Sedana Merta dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Pengelompokan Pedagang di Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung

No.	Jenis Dagangan	Lokasi Jualan		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
		Kios	Los		
1	Sembako	7	3	10	13.16
2	Baju dan Penjahit	4		4	5.26
3	Alat Banten/Upekara	5		5	6.58
4	Jajan, Roti, Kue Kering	2		2	2.63
5	Emas	2		2	2.63
6	Baju	3		3	3.95
7	Air Isi Ulang	1		1	1.32
8	Jajan Basah		3	3	3.95
9	Baju dan Sandal		2	2	2.63
10	Dupa		1	1	1.32
11	Plastik		1	1	1.32
12	Canang dan Bunga		6	6	7.89
13	Nasi	2	4	6	7.89
14	Buah		6	6	7.89
15	Sandal		1	1	1.32
16	Sayur-sayuran		8	8	10.53

17	Daging Babi	3	3	3.95	
18	Daging Ayam	3	3	3.95	
19	Ikan Laut	2	2	2.63	
20	Snack	6	1	7	9.21
Jumlah		32	44	76	100

Sumber : Laporan Kepala Pasar Sedana Merta, 2022

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa di Pasar Sedana Merta terdapat 76 orang pedagang. Jumlah pedagang yang menempati kios untuk berjualan sebanyak 32 pedagang dan pedagang yang menempati los untuk berjualan sebanyak 44 pedagang. Dari total pedagang tersebut sebagian besar berjualan sembako yaitu sebanyak 10 pedagang atau 13,16 persen. Hal ini karena usaha berdagang sembako merupakan usaha yang cukup mendatangkan keuntungan mengingat usaha ini menjual berbagai kebutuhan sehari-hari (Sasentyowati dan Kurniawati, 2013). Selain itu, sembako memiliki potensi yang tinggi untuk mempertahankan eksistensinya di tengah persaingan antar pedagang mengingat setiap manusia pasti memerlukan sembako dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Menurut Widodo (2005) sektor informal walaupun tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal namun sektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut. Sedangkan menurut Priyandika (2015), sektor informal sendiri merupakan kegiatan usaha yang tergolong kecil dibatasi oleh jumlah tenaga kerja, modal, teknologi dan minimnya keterampilan. Tujuan utamanya adalah memproduksi barang atau jasa serta mendistribusikannya guna memperoleh pendapatan dan juga membuka lapangan pekerjaan.

Menurut Mubyato (2004) sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. Pendapatan yang diperoleh pada usaha di sektor informal tidak terlalu besar tetapi usaha di sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya. Sektor informal muncul dikarenakan upaya penciptaan lapangan pekerjaan oleh pemerintah kurang cukup memenuhi kebutuhan yang ada, sehingga tenaga kerja yang tidak bisa diserap oleh lapangan kerja formal terpaksa untuk masuk sektor informal dibandingkan harus menganggur (Samosir, 2015).

Pendapatan merupakan keseluruhan penerimaan yang diterima pekerja, rumah tangga atau pedagang, baik berupa fisik maupun non fisik selama bekerja atau berusaha (Firdausa, 2012). Keberadaan Pasar Sedana Merta merupakan tempat pedagang untuk memperoleh pendapatan. Setiap pedagang memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Aktivitas perdagangan yang semakin meningkat menyebabkan semakin tingginya persaingan antar pedagang dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin terpenuhi kebutuhan yang diinginkan. Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang membuat dirinya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan. Pendapatan pedagang dilihat dari besarnya hasil penjualan produk selama periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan.

Tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pedagang di pasar cenderung tidak merata satu sama lain meskipun produk yang dijual sejenis atau mengalami ketimpangan. Ketika stok barang meningkat akibat tidak terjadi proses transaksi maka pedagang tersebut akan mengalami kerugian dan pedagang tidak dapat melakukan siklus kegiatan ekonomi. Hal ini terjadi karena pedagang akan mengalami kendala dari ketersediaan biaya atau modal awal untuk membeli barang dagangan. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang tidak efisiensi dalam penjualan produknya dan hal ini berdampak pada pendapatan yang diterima.

Memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal paling penting dan yang paling sering menjadi kendala adalah modal. Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Teori *Cobb-douglas* yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi *output* produksi. Hal ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, hal ini karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk tenaga kerja dan pembelian bahan baku serta peralatan sehingga akan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dan efisiensi usaha dagang (Sulistiana, 2013).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor *input* yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pedagang akan meningkatkan jumlah produknya. Meningkatnya jumlah produk akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Salah satu faktor penting lainnya dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari (Titin, 2014). Disamping itu, waktu operasional kerja yang hampir 14 jam/harinya dalam berdagang tentunya akan menambah daya tarik bagi konsumen yang nantinya tentu akan menambah penghasilan. Berbeda dengan keadaan di pasar tradisional, misalnya saja masalah lamanya jam kerja. Menjelang siang, kebanyakan para konsumen sudah berangsur-angsur surut dan jumlah pedagang semakin sedikit. Hal tersebut disamping karena keadaan tempat yang semakin tidak nyaman karena matahari sudah mulai bertambah panas, selain itu, ada pula pedagang yang pulang lebih awal untuk mencari barang dagangan dikemudian hari. Jam kerja yang dipergunakan oleh pedagang kios dan los berbeda-beda dan biasanya tutupnyapun berbeda-beda ada yang tutup pada siang hari dan ada juga yang sampai menjelang sore hari. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi, maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung?
3. Apakah jam kerja berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung?
4. Apakah modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh modal secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
2. Mengetahui pengaruh tenaga kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
3. Mengetahui pengaruh jam kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
4. Mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa pengetahuan, data atau informasi yang bermanfaat, serta untuk menambah referensi mengenai masalah yang diteliti yaitu pengaruh faktor modal, tenaga kerja dan jam kerja yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
2. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi masyarakat ataupun bagi institusi yang terkait, khususnya bagi Disperindag dan UKM serta Kepala Pasar di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung dalam menetapkan kebijakan terhadap pedagang di Pasar Sedana Merta.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja, dengan alasan bahwa Pasar Sedana Merta merupakan salah satu pasar tradisional yang mampu mempertahankan eksistensinya di sektor perdagangan. Selain itu Pasar Sedana Merta merupakan salah satu sentra perdagangan yang terdapat di Kecamatan Kuta Utara. Adapun obyek dari penelitian ini adalah pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah data modal, tenaga kerja, jam kerja dan pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Data kualitatifnya adalah data mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan data lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Berdasarkan sumbernya data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat penelitian dilakukan melalui kuesioner dan wawancara. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dan dipublikasikan oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Dalam penelitian ini sebagai populasi adalah pedagang di Pasar Sedana Merta, berdasarkan Kepala Pasar Tahun 2021, jumlah pedagang di Pasar Sedana Merta berjumlah 76 pedagang. Menurut Arikunto (2012), jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10 - 15% atau 20 - 25% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 pedagang, maka penulis mengambil 100 % jumlah populasi pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung, yaitu sebanyak 76 pedagang sebagai responden. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai teknik sensus.

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Namun terlebih dahulu harus dilakukan uji asumsi klasik.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui hasil regresi yang diperoleh benar-benar memiliki sifat *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau apakah sudah memiliki kriteria ekonometrika dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang di perlukan. Uji asumsi klasik meliputi : uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas menjadi hal yang penting karena salah satu syarat pengujian *parametric-test* (uji parametrik) adalah data yang harus memiliki distribusi normal. Kriteria sebuah data residual terdistribusi normal atau tidaknya dengan pendekatan Normal *P-P Plot* dapat dilakukan dengan melihat titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa data residual terdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak terdistribusi normal. Selain itu normalitas dapat dideteksi dengan melihat histogram dari residualnya, (Ghozali, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas akan dilihat pada *Variance inflation factor (VIF)*. Tolerance mengukur variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, jadi model regresi ada indikasi terjadi multikolinearitas begitu juga sebaliknya. Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,1$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, (Ghozali, 2013).

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,1$ atau $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinearitas
2. Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,1$ atau $VIF \geq 10$ maka terjadi multikolinearitas

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan jika mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas (Sugiyono, 2016). Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian dapat dilakukan dengan melakukan uji *Scatterplot*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam model regresi. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson (Suyana, 2012).

2. Analisis regresi linier berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan uji t (uji parsial) dan uji F (uji serempak). Adapun persamaan regresi menurut (Gujarati, 2005) adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan:

Y = Pendapatan pedagang (rupiah)

β_0 = Konstanta (*Intercept*)

X_1 = Modal (rupiah)

X_2 = Tenaga kerja (orang)

X_3 = Jam kerja (jam)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Parameter yang ditaksir

e_i = *Error Term* (faktor pengganggu) yang dalam hal ini merupakan faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau kemampuan variasi-variabel bebas untuk berkontribusi terhadap variabel terikat secara simultan dalam satuan presentase. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil lebih mendekati angka 0, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tetapi jika hasil mendekati angka 1, berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Penyajian data deskriptif penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini penelitian membagi karakteristik responden menjadi empat jenis.

Karakteristik data responden berdasarkan pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima dari jumlah seluruh penerimaan (*omzet* penjualan) selama satu bulan yang diterima oleh pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung yang sudah dikurangi biaya operasional usaha yang diperoleh dari hasil penjualan yang diukur dengan satuan rupiah. Besar pendapatan yang diterima responden pedagang di Pasar Sedana Merta dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Responden Pedagang di Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Menurut Jumlah Pendapatan Perbulan

No	Pendapatan (Rupiah)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 5.000.000	47	61,84
2	5.000.000 – 9.000.000	29	38,16
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui tentang pendapatan perbulan pedagang di Pasar Sedana Merta yang diambil sebagai responden. Pendapatan kurang dari Rp 5.000.000,00 berjumlah 47 orang atau sebesar 61,84% dan pendapatan Rp 5.000.000,00 sampai dengan Rp 9.000.000,00 berjumlah 29 orang atau sebesar 38,16%.

Karakteristik data responden berdasarkan modal

Modal usaha yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana yang diperlukan oleh pedagang untuk memenuhi kebutuhan operasional usahanya sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji karyawan, membayar hutang, membayar sewa dan pembayaran lainnya. Jumlah modal akan sangat mempengaruhi besarnya pendapatan seorang pedagang. Semakin besar modal usaha yang digunakan akan diikuti dengan meningkatnya pendapatan pedagang. Distribusi responden menurut modal disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Responden Pedagang di Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Menurut Jumlah Modal

No	Modal (Rupiah)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	< 50.000.000	64	84,21
2	5.000.000 – 60.000.000	12	15,79
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui tentang modal perbulan pedagang di Pasar Sedana Merta yang diambil sebagai responden. Modal kurang dari Rp 50.000.000,00 berjumlah 64 orang atau sebesar 84,21% dan modal Rp 50.000.000,00 sampai dengan Rp 60.000.000,00 berjumlah 12 orang atau sebesar 15,79 %.

Karakteristik data responden berdasarkan tenaga kerja

Usaha informal khususnya usaha perdagangan bukanlah usaha padat karya yang menyerap banyak tenaga kerja. Tabel berikut ini akan menunjukkan distribusi responden dilihat dari tenaga kerja yang dimiliki oleh pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Tabel 4. Jumlah Responden Pedagang di Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Menurut Jumlah Tenaga Kerja

No	Tenaga Kerja (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1	38	50,00
2	2	26	34,21
3	3	12	15,79
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui tentang jumlah tenaga kerja yang digunakan pedagang di Pasar Sedana Merta yang diambil sebagai responden. Pedagang yang menggunakan tenaga kerja satu orang sebanyak 38 pedagang atau sebesar 50 %, yang menggunakan dua orang tenaga kerja sebanyak 26 pedagang atau sebesar 34,21 % dan yang menggunakan 3 orang tenaga kerja sebanyak 12 pedagang atau sebesar 15,79 %.

Karakteristik data responden berdasarkan jam kerja

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Data mengenai jam kerja pedagang di Pasar Sedana Merta dapat dilihat pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5. Jumlah Responden Pedagang di Pasar Sedana Merta Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung Menurut Jumlah Jam Kerja

No	Jam Kerja (Jam)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	< 210	43	56,58
2	210 - 270	33	43,42
Jumlah		76	100

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5 di atas, mayoritas pedagang di Pasar Sedana Merta yang berdagang kurang dari 210 jam perbulan yaitu berjumlah 43 orang atau 56,58 %, dan antara 210 sampai dengan 270 jam perbulan sebanyak 33 orang atau 43,42 %.

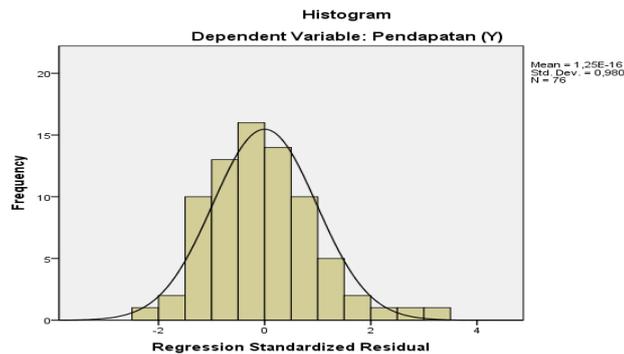
Analisis dan Uji Hipotesis

Hasil uji asumsi klasik

Sebelum dilakukan uji regresi, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan di uji asumsi klasik diperoleh melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis dan uji autokorelasi. Adapun pengujian yang dilakukan dalam uji asumsi klasik yaitu :

1. Uji Normalitas

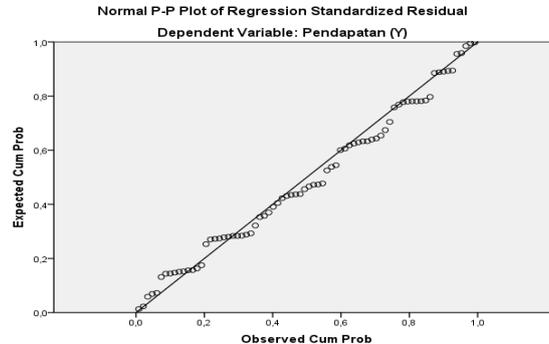
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis grafik histogram dan *P-P plot*.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Diolah, 2022

Gambar 1 di atas menunjukkan bahwa histogram data mendekati kurva normal yang menyerupai lonceng hal ini mengindikasikan bahwa data telah mendekati sebaran normal.



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data Diolah, 2022

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa titik-titik amatan pada *probability plot* mendekati garis lurus dengan kemiringan 45° (garis diagonal). Hal ini mengindikasikan bahwa data telah mendekati sebaran normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Menurut (Ghozali, 2013), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0.1 dan memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas.

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

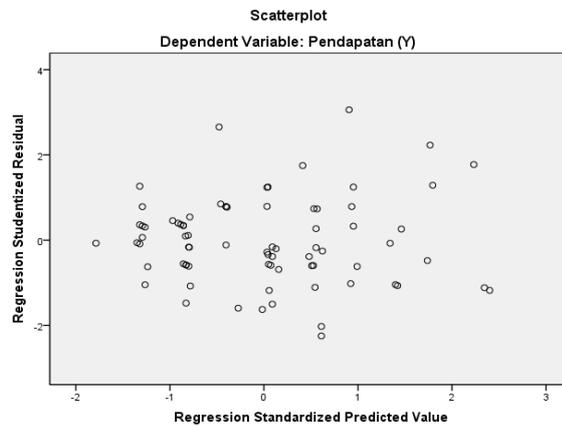
Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Modal (X_1)	,803	1,246
Tenaga Kerja (X_2)	,910	1,099
Jam Kerja (X_3)	,746	1,341

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 6 diketahui bahwa, nilai *tolerance* semua variabel *independen* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF semua variabel *independen* lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel pengganggu dalam persamaan regresi mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika mempunyai varians yang sama, berarti tidak terdapat heteroskedastisitas, sedangkan mempunyai varians yang tidak sama maka terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji grafik *scatterplot*.



Gambar 3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber : Data Diolah, 2022

Gambar 3 *scatterplot output regression* menjelaskan bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur, hal tersebut dapat dilihat pada plot yang terpecah dan tidak membentuk pola tertentu. Hasil yang demikian menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas (plotnya tidak terpecah dan membentuk pola tertentu), artinya persamaan regresi memenuhi asumsi BLUE (*Best Linier Unbiased Estimation*) yaitu hasil prediksi yang baik terpenuhi

4. Uji Autokorelasi

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat korelasi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode uji *Durbin Watson*.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.968 ^a	.937	.935	2683687.48279	1,967

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7 ditunjukkan bahwa nilai dari *Durbin Watson* sebesar 1,967 dan di tabel untuk observasi sebanyak 76 ($n = 76$) dengan jumlah variabel bebas (X) sebanyak 3 ($k = 3$) diperoleh nilai $dL = 1,5467$ serta nilai $dU = 1,7104$ kesimpulan uji autokorelasi adalah dengan syarat $dL < d < 4-dU$ maka $1,5467 < 1,967 < 2,2896$ jadi dapat diambil kesimpulan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil analisis regresi linear berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda, yaitu untuk menganalisis pengaruh faktor modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Analisis regresi linear berganda juga digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel bebas (modal, tenaga kerja dan jam kerja) terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung), dengan sampel sebanyak 76 responden. Adapun rangkuman dari hasil pengolahan data-data dan penjelasannya dapat kita lihat pada Tabel 8 berikut :

Tabel 8 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda Metode Full Regression

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	501492,056	697770,330		,719	,475
Modal (X_1)	.185	.015	.484	12.198	.000
Tenaga Kerja (X_2)	996671,776	184868,274	,468	5,391	,000
Jam Kerja (X_3)	18399,474	3800,142	,465	4,842	,000

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8 di atas, maka diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 501.492,056 + 0,185 X_1 + 996.671,776 X_2 + 18.399,474 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas, maka dapat dijelaskan koefisien regresinya masing-masing sebagai berikut :

1. Nilai a (kostanta) sebesar 501.492,056 memiliki arti bahwa rata-rata pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung adalah sebesar 501.492,056 rupiah dengan asumsi variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan jam kerja (X_3) nol.
2. Koefisien regresi (b_1) untuk variabel modal (X_1), diperoleh sebesar 0,185 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan modal sebesar satu rupiah, maka pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar 0,185 rupiah setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
3. Koefisien regresi (b_2) untuk variabel tenaga kerja (X_2) diperoleh sebesar 996.671,776 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap penambahan 1 orang tenaga kerja, maka pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 996.671,776 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.
4. Koefisien regresi (b_3) untuk variabel jam kerja (X_3) diperoleh sebesar 18.399,474 (bertanda positif), artinya hubungan variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah atau setiap jam kerja bertambah 1 jam, maka pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung akan meningkat rata-rata sebesar Rp 18.399,474 setiap bulan dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan.

Uji hipotesis pertama (Uji-t)

Uji hipotesis secara parsial atau uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan melakukan pengujian secara parsial maka dapat diketahui signifikan tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Pengujian dengan menggunakan uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung atau membandingkan signifikannya pada tarap nyata 0,05 (5%). Nilai t tabel adalah sebesar 1,666.

Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui besarnya nilai t hitung dan tingkat signifikannya antara lain sebagai berikut :

1. Pengaruh modal (X_1) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
Berdasarkan Tabel 8 dapat diketahui bahwa t hitung diperoleh sebesar 12,198 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05, diperoleh sebesar 1,666. Oleh karena itu, t hitung lebih besar dari t tabel ($12,198 > 1,666$) dan signifikannya sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima, berarti modal berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
2. Pengaruh tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 5,391 sedangkan t tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,666. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel ($5,391 > 1,666$) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil 0,05 maka H_0 ditolak H_a diterima berarti tenaga kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
3. Pengaruh jam kerja (X_3) terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Berdasarkan Tabel 8 di atas diketahui t hitung diperoleh sebesar 4,842 sedangkan t

tabel dengan derajat 0,05 diperoleh sebesar 1,666. Oleh karena itu t hitung lebih besar dari t tabel (4,842 < 1,666) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak Ha diterima berarti jam kerja berpengaruh nyata positif terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Uji hipotesis kedua (Uji F)

Uji F adalah alat statistik yang digunakan untuk menentukan pengaruh secara serempak atau simultan variabel-variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel bebas secara simultan berpengaruh nyata terhadap variabel terikat. Untuk analisisnya dari *output* SPSS dapat dilihat dari tabel *Model Summary*, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.968 ^a	.937	.935	2683687.48 279	.937	421.564	3	85	,000

Sumber : Data Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9 diperoleh nilai F hitung sebesar 421,564 sedangkan F tabel dengan taraf nyata 0,05 adalah sebesar 2,73 berarti F hitung lebih besar dari F tabel (421,564 > 2,73) dan signifikannya adalah 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel-variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja dan jam kerja berpengaruh nyata (signifikan) secara simultan terhadap variabel terikat yaitu pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Koefisien Determinasi (R²).

Berdasarkan Tabel 9 besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasinya (R²). Pada Tabel 4.8 diketahui R² adalah sebesar 0,937, berarti bahwa variabel-variabel bebas (modal, tenaga kerja dan jam kerja) tersebut secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 93,7 persen terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Sedangkan sisanya sebesar 6,3 persen, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat simpulan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
3. Jam kerja berpengaruh positif dan nyata secara parsial terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.
4. Modal, tenaga kerja dan jam kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap pendapatan pedagang di Pasar Sedana Merta, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran antara lain sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis pendapatan pedagang tidak hanya dipengaruhi oleh modal usaha, tenaga kerja dan jam kerja saja, karenanya dalam penelitian selanjutnya perlu dipertimbangkan variabel-variabel lain yang memungkinkan dimasukkan ke dalam model.

2. Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan khususnya bagi pengelola Pasar Sedana Merta untuk lebih meningkatkan perhatian pada pedagang terutama dari sisi permodalan. Karena seperti yang telah di bahas bahwa pedagang mengalami kesulitan untuk memperoleh tambahan modal dari pihak ke-tiga akibat persyaratan yang dirasa berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineke Cipta.
- Ardiansyah. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Sektor Informal di Kota Makassar (Kasus Pedagang Kaki Lima)*. Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi FEB UNHAS, Makassar.
- Astiti. (2020). Pengaruh Modal Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Gulingan Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan.
- Badan Pusat Statistik. (2008). *Perkembangan Indikator Makro UKM Tahun 2008*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Firdausa, Rosetyadi Artistyan & Fitri Arianti. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*. Volume. 2, Halaman 1-6.
- Ghozali, Imam. (2013). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Badan Semarang Diponegoro University. Semarang.
- Gujaranti. (2005). *Ilmu Ekonometrika* . Jakarta : Erlangga.
- Herman. (2019). Pengaruh modal, lama usaha dan jam kerja terhadap omzet penjualan pedagang kios di Pasar Tradisional Tarawang Kabupaten Jenepono. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar*
- Indrayanti. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Kerambitan Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan. *Skripsi* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tabanan
- Irawan. (2017). Analisis Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Kreneng Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Mariani, Ni Komang. Studi Komparatif Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Dagang Baju (Studi Kasus Pedagang Baju Bali Menetap Dan Semi Menetap Di Daerah Kuta) 2016. *E-Jurnal EP Unud*, 5 (2) pp: 298-315
- Mubyarto. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- Mulyadi. (2014, *Sistem Akuntansi*, STIE YKPN, Yogyakarta
- Priyandika, Akhbar Nurseta. (2015). Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Putra. (2015). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Dengan Lama Usaha Sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal EP Unud*. 4(9), pp: 1048-1193).
- Richardson, H. (1984). The Role of The Urban Informal Sector: *An Overview, Regional Development*, Vol.5, No.2, h:3-40.
- Samosir, Rini A. (2015). Analisis Pendaptan Pedagang Kaki Lima Sektor Informal di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Samuelson, Paul A dan Nordhaus, William D. (2002). *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Edukasi.
- Sasetyowati, Tyas dan Kurniawati, Susanti. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sembako (Suatu Kasus Pada Pedagang Sembako Di Pasar Pananjung Kecamatan Pangandaran). *Jurnal ekonomi dan Bisnis*. Universitas Diponogoro.
- Swasta, et.al. (2010). *Manajemen Pemasaran Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*, Prisma, Jakarta
- Simanjuntak, Payaman J. (2011). *Produktivitas Kerja Pengertian dan Ruang Lingkupnya*, Prisma, Jakarta
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Kencana.

- Sukirno. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* Edisi ketiga, Jakarta Rajagrafindo Persada.
- Sulistiana, Septi Dwi. (2013). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Vol 1, No 3 (2013).
- Su'ud, A. (2007). *Pembangunan Ekonomi Mikro*. Jakarta: Nasional Conference.
- Titin. (2014). Analisa Faktor Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Petani Jagung Di Desa Dadapan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan, Lamongan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang *Ketenagakerjaan*.
- Widodo. (2005). *Peran Sektor Informal di Indonesia*. Pusat Studi Ekonomi dan Kebijakan Publik (PSEKP). Yogyakarta : Universitas Gajah Mada
- Wirawan, Nata. (2010). *Statistika Ekonomi dan Bisnis. (Statistika Inferensia)*. Edisi 2. Denpasar : Keraras Emas.